

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di TW III ada beberapa komoditi yang harga nya tetap stabil seperti sebelumnya yaitu komoditi seperti beras premium dan beras lokal, minyak goreng, daging sapi, ikan kembong, bawang putih, dan telur ayam. Sedangkan yang mengalami kenaikan harga yaitu komoditi seperti ayam broiler. Sebaliknya yang mengalami penurunan harga yaitu komoditi bawang merah dikarenakan didatangkan dari pulau jawa dan gula pasir yang stok nya tergolong cukup.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak Pandemi Covid-19 berdampak terhadap menurunnya nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain Curah hujan yang tinggi mengakibatkan beberapa wilayah di kabupaten Kubu Raya mengalami banjir. Kondisi ini membuat pemerintah kabupaten Kubu Raya berupaya untuk bersinergi mengeluarkan berbagai kebijakan, Gagasan dan inovasi sebagai upaya dan strategi pemulihan ekonomi. Pada sektor pertanian di Sub tanaman pangan mengalami pertumbuhan negative sebesar -0,99% dibanding tahun 2019 yang mencapai 5,44%. Data Dinas Pertanian yang disampaikan ke Badan Pusat Statistik permasalahannya terjadi akibat luas panen Padi Sawah berkurang Sekitar 6,000 Ha yang menyebabkan sektor ini mengalami penurunan terhadap luas panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Peningkatan koordinasi dan sinergi antara Badan Pusat Statistik, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, dan stakeholder dalam rangka optimalisasi akurasi data sebagai dasar perumusan kebijakan. b) Rancangan penganggaran secara tepat sasaran guna mendorong penyediaan dan peningkatan kualitas infrastruktur sektor pertanian khususnya melalui alokasi anggaran pemulihan ekonomi nasional. c) Penguatan kemitraan petani, gapoktan guna mendorong peningkatan kapasitas produksi pelaku usaha sektor pertanian. d) Perencanaan untuk melakukan Penanaman Padi Secara Konvensional Beralih ke Hidrogranik yang hasil dicapai bila secara Konvensional paling dua atau tiga kali dalam setahun, Sedangkan secara Hidrogranik bisa sampai lima kali bila dimaksimalkan. Secara Penanaman dengan menggunakan metode Hidrogranik dapat mencegah hasil panen dari resiko banjir, air asin, hama tikus, dll.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu adanya pengawasan harga agar tidak terjadi pelonjakan harga dan pengawasan terhadap stock bahan pokok agar stock terjaga pada saat menjelang hari raya dan kenaikan harga tidak terlalu menonjol. Pemantauan terhadap penimbunan terhadap bahan-bahan pokok yang menjadi diteksi awal kita agar tidak terjadi ketidakadilan bagi masyarakat pada saat sulit seperti pandemic covid-19 ini. Dari sisi masyarakat, agar kita menghimbau dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar tidak panik dan melakukan pembelian secara berlebihan karena ketersediaan bahan pokok makanan di Kabupaten Kubu Raya masih aman tersedia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rumusan rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya : 1. Ketersediaan Pasokan Melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat dan stock ketersediaan pangan, dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan barang sehingga dapat

dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif. 2. Kelancaran Distribusi Meningkatkan program ketahanan pangan di daerah dan menjaga kelancaran arus distribusi barang. Melakukan pengawasan secara rutin ke Gudang Distributor Bahan Pangan untuk memastikan stock aman. 3. Keterjangkauan Harga Melakukan monitoring dan pendataan harga barang dan jasa serta melaporkannya secara berkala dan berjenjang terkait kestabilan harga. 4. Komunikasi Efektif Melakukan koordinasi dalam upaya mengendalikan inflasi dan peningkatan kapasitas (sosialisasi/Rapat Koordinasi) dalam rangka koordinasi pengendalian inflasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.